

**PERBADINGAN PSAK 45 DAN PSAK 109
PADA LAPORAN KEUANGAN
MASJID AL-JAUHAR**

Oleh:

YUDI EPENDI

S1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Jl. Karimata No.49 Jember 68121 Telepon : (0331) 336728

Website : www.unmuhjember.ac.id

Juli, 2016

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the financial statements of the mosque and construct mosques financial statements in accordance with SFAS 45 and SFAS 109 then compares the application of SFAS 45 and SFAS 109 at the Institute of the Al - Jauhar Mosque Jember.

This type of qualitative descriptive study. This study is intended to illustrate, describe or depict the circumstances, symptoms or certain groups in detail. In this case intended to provide an overview of the financial statements of the mosque and then construct the mosque 's financial statements in accordance with SFAS 45 and SFAS 109 and SFAS comparing the second application at the Institute of the Great Mosque of Al – Jauhar Jember.

Results from this study showed that the shape of the financial statements of the Institute of Mosque Al – Jauhar Jember still simpler form of the details of receipts and expenditure are not in accordance with SFAS 45 and SFAS 109 in the absence of accounting personnel . After constructing the mosque 's financial statements in accordance with SFAS 45 and SFAS 109 as a whole is presented in the same amount . Differences in the application of SFAS 45 and SFAS 109 lies in the way of reporting . On SFAS 45 reception and distribution of funds should be classified into funds not tied , bound and tied temporarily permanent . SFAS 109 on receipt and disbursement of funds already contained separate items such as charity , donation / alms and endowments . At SFAS 109 are components of Statement of Changes in Assets Under Management and IAS 45 are not present in the report.

Keywords : *Financial Statements Mosque , SFAS 45 , SFAS 109*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sumber dana masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mempunyai peranan penting sebagai pembentuk standar akuntansi keuangan secara tertulis dengan menerbitkan PSAK 45 dan PSAK 109. Menurut PSAK 45 (2011) mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba mengingat lembaga masjid juga termasuk dari organisasi nirlaba karena dalam menjalankan aktivitasnya tidak mendapatkan laba. Dan juga kriteria dari organisasi nirlaba hampir sama dengan kriteria masjid yaitu sumber dana berasal dari para penyumbang, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba dan tidak adanya kepemilikan. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding

yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut PSAK 109 yang mengatur tentang akuntansi zakat, infaq dan sedekah yang merupakan sumber dana yang di dapat oleh masjid. Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Perbandingan laporan keuangan lembaga masjid perdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109 akan menjadi pertimbangan bagi peneliti sebagai dasar untuk menentukan laporan keuangan yang sesuai dan paling mudah di gunakan untuk penyusunan laporan keuangan masjid, mengingat masjid merupakan organisasi nirlaba yang penyusunan laporan keuangannya sudah diatur dalam PSAK 45, namun pada pelaksanaannya masjid juga menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakat sebagaimana sudah diatur dalam

PSAK 109 Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Sehingga akan menyulitkan pengurus masjid apabila harus menyusun dua laporan keuangan yang satu sesuai dengan PSAK 45 dan satu lagi sesuai dengan PSAK 109, oleh karena itu masjid hanya perlu membuat satu laporan keuangan saja agar lebih mudah dalam penyusunannya.

Di Kelurahan Tegal Boto Jember terdapat enam masjid yang tersebar di setiap daerah dan setiap masjid yang ada belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 dan PSAK 109 berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap semua takmir masjid mengenai laporan keuangan yang dibuat sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban kepada masyarakat, oleh sebab itu peneliti memilih salah satu objek dari ke enam masjid tersebut yaitu Masjid Al-Jauhar Jember yang berada di Kelurahan Tegal Boto, kecamatan Sumbersari Jember. Dalam struktur kepengurusan, organisasi pengurus masjid atau takmir masjid berada di

bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Jauhar, sumber dana masjid berasal dari sumbangan, kotak amal masjid, zakat, infak, dan sedekah. Sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan utama masjid seperti sholat jum'at, santunan anak yatim piatu dan kaum duafa, pengajian, dan kegiatan lain pada hari besar islam. Laporan keuangan masjid Al-Jauhar Jember masih sangat sederhana dan masih dalam bentuk dua lajur yaitu lajur pemasukan dan lajur pengeluaran, belum merupakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia serta adanya penerimaan yang masih belum tercatat secara rapi seperti sumbangan yang berupa barang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan PSAK 45 dan PSAK 109 pada penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Al-Jauhar Jember?
2. Bagaimana perbandingan PSAK 45 dan PSAK 109 pada

penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Al-Jauhar Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diperlukan agar penelitian memiliki arahan permasalahan yang jelas. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan masjid dan merekonstruksi laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109 pada Masjid Al-Jauhar Jember.
2. Untuk membandingkan PSAK 45 dan PSAK 109 pada kaporan keuangan Masjid Besar Al-Jauhar Jember.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Lembaga Masjid

Masjid berasal bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah adalah bangunan yang didirikan khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, baik sholat maupun kegiatan sosial lainnya yang tujuannya mengembangkan masyarakat Islam (Alkaf,1990 : 440).

Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-

Quran. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna - makna diatas. Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.

2.2 Manajemen Pengelolaan Dana

Dalam kegiatan organisasi masjid manajemen pengelolaan dana adalah kegiatan yang didalamnya yaitu meliputi cara memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan meningkatkan nilai organisasi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Moh. E Ayub dan Rahman Mardjoned Muhsin. (2007 : 219) dalam konteks organisasi masjid, bahwa keuangan masjid meliputi cara mengumpulkan dana, sumber pendanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban dana masjid.

Pada organisasi masjid, umumnya sebagian besar sumber

dana berasal dari umat muslim, walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan dari pihak luar ataupun pinjaman. Namun, khusus untuk pinjaman biasanya dihindari oleh pengurus atau pengelola organisasi masjid, kecuali ada yang menjamin secara pribadi. Organisasi masjid memiliki sumber dana dari umat yang bisa dalam berbagai bentuk seperti infak, sedekah, zakat, fidyah, dan lain-lain sesuai ajaran Islam. Sedangkan, alokasi dana masjid selain untuk pemeliharaan bangunan beserta seluruh perlengkapannya secara berkala, juga dialokasikan untuk berbagai kegiatan lainnya seperti pengajian rutin atau yang bersifat incidental, TPQ atau pengajian anak-anak, bazaar, maupun kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

2.3 Pengertian Organisasi

Nirlaba

Torang (2013:25) organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi

merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama. Nirlaba adalah istilah yang biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi (uang). Definisi organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma politik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

2.4 Ciri - ciri Organisasi Nirlaba

Menurut Mohamad Mahsun (2006 : 201) organisasi nirlaba memiliki ciri - ciri sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang/jas tanpa bertujuan menumpuk laba. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) dengan maksud tertentu. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014:72) mengungkapkan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, Esterberg dalam Sugiyono juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu

wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden, wawancara ini bersifat terstruktur dan dilakukan kepada takmir masjid khususnya Bendahara Masjid. Dimana di Masjid Al-Jauhar Jember ada tiga orang yaitu bendahara induk, bendahara kegiatan, dan Amil Zakat. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer berupa sejarah berdirinya masjid, struktur organisasi, aktivitas operasional dan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan kegiatan yang dilaksanakan Masjid Al-Jauhar Jember.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto

kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*).

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode wawancara, juga menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengevaluasi catatan-catatan seperti laporan kegiatan ataupun dalam bentuk laporan keuangan Masjid Al-Jauhar Jember.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisa permasalahan yang dihadapi objek penelitian untuk selanjutnya dibandingkan dengan standar yang ada untuk selanjutnya dideskripsikan bagaimana laporan keuangan lembaga masjid berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109.

Teknik analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007:18 yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan dan pemilahan data karena pada lembaga Masjid Besar Al-Jauhar Jember terdapat tiga pencatatan laporan kegiatan yang terdiri dari laporan pendapatan zakat, laporan pendapatan kotak tiga mulut (kotak kemakmuran, kotak yatim piatu dan fakir miskin) dan laporan keuangan rutin masjid sehingga pada akhirnya laporan-laporan tersebut direkap menjadi satu laporan keuangan untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Menyiapkan laporan keuangan Masjid Al-Jauhar Jember sesuai dengan periode yang akan diamati.
- b. Mengidentifikasi komponen laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Perubahan Aset Kelolaan.
- c. Merekonstruksi laporan Keuangan Masjid Al-Jauhar Jember sesuai dengan PSAK 45 dan PSAK 109
- d. Membandingkan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari

yang semula kesimpulan yang belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 18-19).

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Membuat kesimpulan mengenai perbandingan penerapan laporan keuangan Masjid besar Al-Jauhar Jember berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109.
- b. Merekomendasikan kepada pihak lembaga masjid untuk di gunakan dan di publikasikan, sehingga bisa bermanfaat bagi lembaga tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PSAK 45

Masjid Al-Jauhar Jember		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 2015		
	2015	2014
Aset		
Aset Lancar		
Kas	78.183.450	9.946.200
Aset Tetap		
Tanah	480.000.000	480.000.000
Bangunan	2.250.000.000	2.049.721.500
Akm. Penyusutan	(943.300.000)	(872.000.000)
Peralatan	74.661.000	68.430.000
Akm. Penyusutan	(41.968.125)	(28.039.500)
Jumlah Aset	1.897.576.325	1.708.058.200
Liabilitas		
Utang	-	
Aset Netto		
Tidak Terikat	106.247.275	66.468.200
Terikat Temporer	4.629.050	3.590.000
Terikat Permanen	1.786.700.000	1.638.000.000
Jumlah Liabilitas dan Aset Netto	1.897.576.325	1.708.058.200

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 45

4.1.2 Laporan Aktivitas

Tabel 4.2 Laporan Aktivitas

Masjid Al-Jauhar Jember	
Laporan Aktivitas	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015	
	2015
Perubahan Aset Netto Tidak Terikat	
Pendapatan sumbangan	202.372.100
Beban	
Beban honor petugas	24.200.000
Beban listrik	8.333.300
Beban konsumsi rapat	1.230.000
Beban perlengkapan	2.182.300
Beban pemeliharaan	8.257.500
Beban lain-lain	20.808.000
Beban penyusutan aset tidak terikat	7.574.530
<i>Jumlah</i>	<u>72.585.630</u>
<i>Kenaikan aset netto tidak terikat</i>	129.786.470
Perubahan aset netto terikat temporer	
Sumbangan	67.366.050
Penyaluran zakat fakir miskin	(48.525.000)
Santunan yatim piatu	(17.800.000)
<i>Kenaikan aset netto terikat temporer</i>	<u>1.041.050</u>
Perubahan aset netto terikat permanen	
Sumbangan	136.344.700
Beban penyusutan aset terikat permanen	(77.654.095)
<i>Kenaikan aset netto terikat permanen</i>	<u>58.690.605</u>

Kenaikan Aset Neto	189.518.125
Aset Neto Pada Awal Tahun	1.708.058.200
Aset Neto Pada Akhir Tahun	1.897.576.325

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 45

4.5.3 Laporan Arus Kas

Tabel 4.3 Laporan Arus Kas

Masjid Al-Jauhar Jember	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015	
Aliran Kas Dari Aktifitas Oprasi	
Sumbangan tidak terikat	202.372.100
Sumbangan terikat temporer	67.366.050
Sumbangan terikat permanen	136.344.700
Penyaluran zakat fakir miskin	(48.525.000)
Santunan yatim piatu	(17.800.000)
Beban honor full tim, kebersihan dan keamanan	(24.200.000)
Beban listrik	(8.333.300)
Beban konsumsi rapat	(1.230.000)
Beban perlengkapan	(2.182.300)
Beban pemeliharaan	(8.257.500)
Beban lain-lain	(20.808.000)
<i>Kas bersih yang diterima (digunakan) uuntuk aktifitas operasi</i>	<u>274.746.750</u>
Aliran kas Dari Aktifitas Investasi	
pembangunan	(200.278.500)
Pembelian peralatan	(6.231.000)
<i>Kas bersih yang diterima (digunakan) uuntuk aktifitas operasi</i>	<u>(206.509.500)</u>
Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara kas	68.237.250
Kas dan Setara kas Awal Tahun	9.946.200
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	78.183.450

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 45

4.2 Penerapan PSAK 109 Pada Masjid Al-Jauhar Jember

4.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan

Masjid Al-Jauhar Jember		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Desember 2015		
	2015	2014
Aset		
Aset Lancar		
Kas		
infaq/sedekah jum'at	27.781.800	
sumbangan	35.275.000	
sedekah	10.497.600	
yatim piatu/fakir miskin	4.629.050	
jumlah kas	78.183.450	9.946.200
Aset Tetap		
Tanah	480.000.000	480.000.000
Bangunan	2.250.000.000	2.049.721.500
Akm.Penyusutan	(943.300.000)	(872.000.000)
Peralatan	74.661.000	68.430.000
Akm.Penyusutan	(41.968.125)	(28.039.500)
Jumlah Aset	1.975.759.775	1.718.004.400

Liabilitas		
Utang	-	
Aset Netto		
Infaq/sedekah Tidak Terikat / Mutlaqah	106.247.275	66.468.200
Infaq/sedekah terikat / muqayyadah wakaf	1.311.329.050	1.161.590.000
	480.000.000	480.000.000
Jumlah liabilitas dan aset netto	1.897.576.325	1.708.058.200

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 109

4.2.2 Laporan Perubahan Dana

Tabel 4.5 Laporan Perubahan Dana

Masjid Al-Jauhar Jember	
Laporan Perubahan Dana	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015	
2015	
Penerimaan Dan Zakat	
Zakat fitrah	38.675.000
zakat mall	9.850.000
Total Penerimaan Zakat	48.525.000
Penyaluran	
Penyaluran zakat fakir miskin	(48.525.000)
Surplus (Defisit) Dana Zakat	0
Penerimaan Dana Infaq/Sedekah	
Infaq/sedekah tidak terikat atau <i>Mutlaqah</i>	202.372.100
Infaq/sedekah terikat atau <i>Muqayyadah</i>	<u>155.185.750</u>
Total penerimaan dana infaq/sedekah	357.557.850
Penyaluran	
Infaq/sedekah tidak terikat atau <i>Mutlaqah</i>	(65.011.100)
Beban penyaluran aset tidak terikat	(7.574.530)
Infaq/sedekah terikat atau <i>Muqayyadah</i>	(17.800.000)
Beban penyaluran aset terikat	<u>(77.654.095)</u>
Total Pernyaluran Dana Infaq/sedekah	168.039.725
Surplus (Defisit)	189.518.125
Saldo Awal	1.708.058.200
Saldo Akhir	1.897.576.325

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 109

4.2.3 Laporan Arus Kas

Tabel 4.6 Laporan Arus Kas

Masjid Al-Jauhar Jember	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan 2015	
Aliran Kas Dari Aktifitas Operasi	
Infaq/sedekah tidak terikat atau Mutlaqah	202.372.100
Infaq/sedekah terikat atau Muqayyadah	155.185.750
Zakat fitrah	38.675.000
zakat mall	9.850.000
Penyaluran zakat fakir miskin	(48.525.000)
Santunan yatim piatu	(17.800.000)
Beban honor full tim, kebersihan dan keamanan	(24.200.000)
Beban listrik	(8.333.300)
Beban konsumsi rapat	(1.230.000)
Beban perlengkapan	(2.182.300)
Beban pemeliharaan	(8.257.500)

Beban lain-lain	(20.808.000)
<i>Kas bersih yang diterima (digunakan) uuntuk aktifitas operasi</i>	274.746.750
Aliran kas Dari Aktifitas Investasi	
pembangunan	(200.278.500)
Pembelian peralatan	(6.231.000)
<i>Kas bersih yang diterima (digunakan) uuntuk aktifitas operasi</i>	(206.509.500)
Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara kas	68.237.250
Kas dan Setara kas Awal Tahun	9.946.200
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	78.183.450

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 109

4.2.4 Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Tabel 4.7 Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan Majid Al-Jauhar Jember Per 31 Desember 2015						
	Saldo Awal	Perubahan		Penyisihan	Akuntansi Penyusutan	Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan			
aset kelolaan lancar	-	-	-	-	-	-
aset kelolaan tidak ancar	480.000.000	-	-	-	-	-

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 109

4.8 Perbandingan Penerapan PSAK 45 Dan PSAK 109 Pada Lembaga Masjid Al-Jauhar Jember

Tabel 4.10 Tabel perbandingan PSAK 45 dan PSAK 109 pada laporan keuangan Masjid Al-Jauhar Jember

No	Keterangan	PSAK 45	PSAK 109
1	Laporan Posisi Keuangan	Menyajikan aset lancar berupa kas dan setara kas, aset tetap sebesar 78.183.450 Aset Neto Bersih : Tidak terikat sebesar 106.247.275, Terikat temporer 4.629.050, Terikat permanen 1.786.700.000	Menyajikan aset lancar berupa kas dan setara kas, aset tetap sebesar 78.183.450 Saldo Dana : Infaq/sedekah tidak terikat sebesar 106.247.275, infaq/sedekah terikat sebesar 4.629.050, dan wakaf sebesar

			1.786.700.000
2	Laporan Aktvitas	Lapran aktivitas : Dalam laporan aktifias sumber dana dibagi menjadi tiga yaitu, dana tidak terika sebesar 202.372.100, dana terikat temporer sebesar 67.366.050, dan dana terikat permanens sebesar 136.344.700, dikurangi beban maka dihasilkan kenaikan aset sebesar 191.002.220	Laporan perubahan dana : Menjelaskan rincian mengenai penerimaan dan ayang terdiri dari penerimaan dana zaka sebesar 48.525.000, infaq/sedekah tidak terikat 202.372.100, dan infaq/sedekah terikat sebesar 155.185.750 dikurangi dengan penyaluran dana selama satu tahun sebesar 166.555.630 sehingga terjadi kenaikan sebesar 191.002.220
3	Lapoan Arus Kas	Didalam arus kas menyajikan penermaan dan penegeluaran kas yang meliputi aktivitas oprasi dan aktivitas investasi selama satu satu perode dihasilkan kenaikan kas sebesar 68.327.250, sehingga saldo kas terahir sebesar 78.183.450	Didalam arus kas menyajikan penermaan dan penegeluaran kas yang meliputi aktivitas oprasi dan aktivitas investasi selama satu satu perode dihasilkan kenaikan kas sebesar 68.327.250, sehingga saldo kas terahir sebesar 78.183.450

Sumber: Lampira 2

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karena masjid tidak membuat laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109 maka peneliti mangkonstruk laporan keuangan masjid sesuai dengan PSAK 45 dan PSAK 109 berdasarkan data-data yang dimiliki oleh masjid.
2. Setelah mengkonstruk laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109, di dalam PSAK 45 penerimaan dan penyaluran dana harus digolongkan kedalam dana tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen. Pada PSAK 109 sudah terdapat pos-pos seperti zakat, infaq/sedekah baik terikat maupun tidak terikat dan wakaf. Didalam PSAK 109 terdapat laporan perubahan aset kelolaan sedangkan dalam PSAK 45 tidak menyajikan laporan tersebut.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap laporan keuangan masjid maka disajikan bebarapa saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian empiris pada beberapa masjid.
2. Bagi masjid agar dimasa yang akan datang menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.
3. Bagi masjid untuk semua penerimaan dalam bentuk uang dan barang agar dicatat sesuai dengan keadaan dan penulisanya lebih rapi.
4. Bagi masjid penyimpanan kas sebaiknya di simpan di bank syariah agar lebih aman dan mendapatkan bagi hasil.
5. Penyaluran zakat sebaiknya tidak hanya disalurkan kepada fakir miskin tetapi harus disalurkan kepada semua yang berhak yang termasuk delapan asnaf.